

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Persaingan yang semakin ketat menuntut bank untuk semakin meningkatkan kinerjanya supaya dapat menarik dana dari para masyarakat luas. Karena semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dalam menginvestasikan dananya, masyarakat luas memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan. Pengguna laporan keuangan bank membutuhkan informasi yang mudah dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Standar Akuntansi Keuangan, 2004).

Wernerfelt dalam Solikhah (2010:4) menjelaskan bahwa menurut pandangan Munawir (2007:33) perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan asset-aset strategis yang penting. Aset-aset strategis tersebut termasuk asset berwujud maupun asset tak berwujud. Menurut Munawir (2007:33) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam menghasilkan laba perusahaan menggunakan asset dan modal yang dimiliki. Semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan semakin baik pula manajemen dalam mengelola asset-asset perusahaan.

Indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja perusahaan adalah profitabilitas. Alat ukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPND tanggal 25 Oktober 2011, ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak atau *Earning Before Tax* (EBT) terhadap total asset. Semakin tinggi nilai ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin tinggi pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Dalam kinerja perusahaan yang bergerak dibidang perbankan ini, investor cenderung lebih menilai dari tingkat kesehatan bank menggunakan teknik analisis metode CAMEL atau Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidit dimanamengacu pada Surat Edaran BI No. 6/23/DPDP tanggal 31 Mei 2004 tentang Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Sumber dana merupakan hal yang sangat penting bagi bank untuk menjalankan operasional utamanya yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat. Dalam hal itu perbankan memerlukan ketersediaan sumber dana. Dana tersebut meliputi dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari lembaga lainnya, dan dana yang bersumber dari masyarakat luas (Kamsir, 2012:69).

Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini

(Kamsir, 2012:71). Pengalokasian dana pihak ketiga tersebut dapat berupa tabungan, giro, dan deposito.

Prastiyaningtyas (2010) mengatakan bahwa modal menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mempertahankan modal itu sendiri, mengawasi serta mengontrol risiko yang kemungkinan akan terjadi dan nantinya akan berpengaruh terhadap ketersediaan modal. Operasional bank dapat berjalan dengan lancar dan aman jika bank memiliki modal yang cukup memadai, dikarenakan jika pada saat mendesak bank masih memiliki cadangan modal di Bank Indonesia untuk menyelamatkan bank itu sendiri.

Kecukupan modal pada penelitian ini diporsikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dendawijaya (2009:121) mengatakan bahwasanya CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar seluruh jumlah aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dan modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum pasal 2, bahwasanya setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) bagi bank dengan profil risiko peringkat 1, 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR bagi bank dengan profil risiko peringkat 2, 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR bagi bank dengan profil

risiko peringkat 3, atau 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR bagi bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Perusahaan perbankan wajib untuk mempertahankan likuiditasnya serta menjamin kemampuan menjalankan kewajibannya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat berpengaruh positif terhadap perubahan laba, semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh oleh bank.

Untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover resiko pengambilan kredit oleh debitur yaitu dengan melihat *Non Performing Loans* (NPL) atau dapat dihitung dengan membandingkan antara kredit bermasalah dengan total kredit. NPL ini sangat dapat berpengaruh negatif terhadap perkembangan laba perusahaan. Menurut Dendawijaya (2009:82) dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh *incom* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas bank.

Penelitian ini termotivasi dari penelitian terdahulu dengan judul penelitian Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di BEI oleh Sukma (2013). Berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja suatu Bank, beberapa peneliti terdahulu diantaranya:

Prasanjaya (2013) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian tersebut variabel yang signifikan terhadap

profitabilitas perbankan yang memperjual belikan sahamnya di BEI yaitu Hasil uji F: CAR, BOPO, LDR, dan ukuran perusahaan, dengan hipotesis pertama (H₁) diterima. Variabel yang tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang memperjual belikan sahamnya di BEI yaitu hasil uji T : CAR, dengan hipotesis kedua (H₂) ditolak. Variabel yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang memperjual belikan sahamnya di BEI yaitu hasil uji T : BOPO, dengan hipotesis ketiga (H₃) diterima. Variabel yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang memperjual belikan sahamnya di BEI yaitu hasil uji T : LDR, dengan hipotesis keempat (H₄) diterima. Variabel yang tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang memperjual belikan sahamnya di BEI yaitu hasil uji T : hasil ukuran perusahaan, dengan hipotesis kelima (H₅) ditolak.

Sukma (2013) menganalisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian tersebut Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas : Risiko Kredit. Variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas : Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal.

Aini (2013) dalam penelitiannya tentang Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian tersebut variabel yang berpengaruh positif dan signifikan : CAR. Variabel yang berpengaruh negatif tidak signifikan : NIM. Variabel yang berpengaruh positif dan tidak signifikan : LDR dan NPL. Variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan : BOPO dan KAP.

Prasetyo (2015) tentang Pengaruh Resiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali. Hasil dari penelitian tersebut variabel yang signifikan dan negatif : Risiko Kredit. Variabel yang signifikan dan positif : Likuiditas. Variabel yang tidak signifikan dan negatif : Kecukupan Modal. Variabel yang signifikan dan negatif : Efisiensi Operasional.

Anggredi (2014) mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK dan CAR berpengaruh positif, NPL dan Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan CAR, LDR, dan NPL terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”.

1.2 BATASAN MASALAH

Penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan bank selama periode tahun 2015 -2017. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *DPK*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* sebagai variabel independen dan *Return On Assets* sebagai variabel dependen.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah *Dana Pihak Ketiga* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 ?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 ?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 ?
4. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 ?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui pengaruh *Dana Pihak Ketiga* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
2. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
3. Mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
4. Mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

1.5 KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Bagi penulis untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang didapatkan dan dipelajari dibangku kuliah kedalam dunia kerja perusahaan, menambah ilmu pengetahuan.
 - b. Bagi pembaca merupakan bahan informasi tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, LDR, dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017).

2. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pertimbangan bagi pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya, terutama yang berada dilingkungan STIE Widya Gama Lumajang.

